



# **PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR, PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN, DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR**

**Olivea Aldisa**

**Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta  
Indonesia**

---

## **Article Info**

### *Article history:*

*Received: 26 April 2021;*

*Accepted:*

*Published:*

---

### *Keywords:*

Learning Environment, Use of Online Learning Media, Learning Outcomes.

Kata Kunci : Lingkungan Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran Daring, Hasil Belajar.

---

### **How to Cite:**

Olivea Aldisa. (2021). Influence the learning environment, the use of instructional media, and independent learning on the learning outcomes.

*Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran dan Akuntansi*, [https://doi.org/.....](https://doi.org/)

---

## **Abstract**

This research was conducted to determine how much influence the learning environment, the use of instructional media, and independent learning on the learning outcomes of students in class XI economics at SMA Negeri 35 Jakarta during distance learning (PJJ). The method used is a quantitative method with a cause and effect causality approach. The population in this study were 106 students of class XI IPS at SMA Negeri 35 Jakarta. Determination of sample using saturated sampling technique, data collection using survey methods. Data analysis used path analysis techniques with IBM SPSS Statistics 25. The results of this study indicate that the learning environment has a positive and significant effect on learning independence, the use of learning media has a positive and significant effect on learning independence, the learning environment has a positive and insignificant effect on learning outcomes, media use. learning has a positive and insignificant effect on learning outcomes, and learning independence has a positive and significant effect on learning outcomes. It can be concluded that learning independence cannot mediate learning environment variables on learning outcomes, and learning independence variables can mediate the use of learning media variables on learning outcomes.

---

## **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran, dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pelajaran ekonomi siswa kelas XI di SMA Negeri 35 Jakarta selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas sebab akibat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 35 Jakarta yang berjumlah 106 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, pengumpulan data menggunakan metode survey. Analisis data menggunakan teknik path analysis dengan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar, penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar, lingkungan belajar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap hasil belajar, penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap hasil belajar, dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal lain dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar tidak dapat memediasi variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar, dan variabel kemandirian belajar dapat memediasi variabel penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar.

---

Corresponding Author.

[oliveaaldisa93@gmail.com](mailto:oliveaaldisa93@gmail.com) Olivea Aldisa

ISSN

..... (online)

DOI: .....

## PENDAHULUAN

Sejak virus COVID-19 menyebar cepat ke seluruh negara termasuk Indonesia, dampaknya sangat dirasakan oleh negara Indonesia di berbagai bidang seperti bidang pariwisata, politik, ekonomi, kesehatan, sosial, dan pendidikan. Pada sektor pendidikan khususnya, adanya penyebaran virus tersebut menyebabkan banyak negara menutup sekolah dari tingkat terendah sampai tingkat universitas. Mengingat pentingnya pendidikan bagi suatu negara dan agar tetap terciptanya tujuan pendidikan kegiatan pembelajaran harus tetap dilakukan secara daring atau pembelajaran jarak jauh. Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan menciptakan lulusan yang berkualitas dan hal ini dapat diwujudkan salah satunya dengan pencapaian hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar yang tinggi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan kedua ada faktor psikologis, seperti kemandirian belajar, kecerdasan, bakat, minat, kedisiplinan, motivasi dan lain-lain. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu peserta didik yang meliputi lingkungan alam dan sosial, program, kurikulum, sarana, media, fasilitas, dan guru (Slameto, 2018, hal. 54).

Faktor internal kemandirian belajar merupakan persepsi atau pandangan individu terhadap dirinya sendiri yang dibentuk melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya (Mulyono, 2017). Kemandirian belajar diartikan sebagai ciri kemampuan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar aktif yang dimotori oleh motif untuk menguasai sesuatu yang sudah dimiliki (Mudjiman, 2011, hal. 1). Stephen Brookfield dalam (Bunandar, 2016) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan kesadaran diri, didorong oleh diri sendiri, dan kemampuan belajar untuk mencapai tujuannya. Pentingnya kemandirian belajar ada pada saat melakukan pembelajaran jarak jauh karena dengan belajar secara mandiri peserta didik dapat mencari sumber belajar dari manapun. Sumber belajar tidak hanya berpusat pada guru, sumber lainnya seperti dari media sosial, buku, lingkungan, dll. Hal ini sejalan dengan permasalahan yang ada di lapangan masih banyak peserta didik yang malas dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, terlebih dalam hal pengumpulan tugas yang terlambat dan sering sekali menjiplak tugas temannya.

Selanjutnya faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan kemandirian belajar siswa yaitu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan interaksi antara individu dan lingkungan dimana lingkungan tersebut memberikan rangsangan kepada individu, begitu pula sebaliknya individu juga merespon lingkungan tersebut (Saptono & E.S., 2016). Dalam teori belajar sosial/*social learning theory* (SLT) yang dikemukakan oleh Albert Bandura bahwa melalui interaksi timbal balik antara perilaku, kognitif, dan lingkungan individu dapat dipahami (Lesilolo, 2018). Hasil penelitian di lapangan menunjukkan pada saat pembelajaran daring dari rumah sikap dan perilaku siswa yang kurang baik seperti bermain *game* saat pelajaran berlangsung, bermalas-masalan untuk belajar, dan tidur saat guru mempresentasikan materi. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya bimbingan dan pengawasan orang tua terhadap anak, perhatian orang tua saat pandemi seperti ini dengan melakukan pembelajaran daring juga ikut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Hal lain yang juga memiliki pengaruh dalam pencapaian hasil belajar adalah penggunaan media pembelajaran, tentunya penggunaan media pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi lingkungan, karena lingkungan dan media pembelajaran saling mempengaruhi pemilihan media yang digunakan selama pembelajaran daring harus tepat. Media pembelajaran merupakan suatu komponen sumber belajar atau sarana fisik yang memuat materi pembelajaran di lingkungan peserta didik dan dapat merangsangnya untuk belajar (Arsyad, 2016, hal. 4). Saat pembelajaran jarak jauh media pembelajaran yang digunakan yaitu media pembelajaran daring. Brown dan Feasey dalam (Darmawan, 2012, hal. 26) menjelaskan pembelajaran daring merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai cara menyampaikan, berinteraksi, dan membekali, serta didukung oleh berbagai bentuk layanan pembelajaran. Aplikasi belajar yang dapat dan biasa digunakan oleh pendidik dan peserta didik seperti, *zoom meeting*, *google meets*, *google classroom*, *quizizz*, *kahoot*, *prezi*, *moodle*, dan masih banyak media lainnya yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi media pembelajaran daring yang beragam memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemandirian siswa selama kegiatan pembelajaran daring.

## METODE

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan pendekatan kausalitas sebab akibat. Penelitian dilakukan dengan metode survey menggunakan kuesioner dan data dianalisa dengan menggunakan teknik statistik. Data primer dikumpulkan dengan metode survey yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner mengenai variabel eksogen  $X_1$  (lingkungan belajar), variabel eksogen  $X_2$  (media pembelajaran), variabel intervening  $X_3$  (kemandirian belajar) kepada peserta didik kelas XI IPS di SMA Negeri 35 Jakarta. Sedangkan, untuk data hasil belajar peserta didik berupa data sekunder yang diperoleh dari dokumen penilaian hasil belajar guru mata pelajaran ekonomi. Teknik pengambilan sampel dengan sampel jenuh yaitu dengan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian yang terdiri dari tiga kelas XI IPS dengan jumlah 107 siswa.

Instrumen pengumpulan data lingkungan belajar ( $X_1$ ) yang digunakan yaitu lingkungan keluarga. Indikator dan subindikator instrumen lingkungan belajar (keluarga) diperoleh dari (Slameto, 2018, hal. 60) yang meliputi suasana rumah, sikap orang tua, hubungan antaranggota keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Indikator dan subindikator instrumen penggunaan media pembelajaran daring diperoleh dari (Arsyad, 2016, hal. 75) dan (Julaikah et al., 2017, hal. 64) yang meliputi kesesuaian dengan tujuan, mendukung proses pembelajaran, manfaat, kemudahan, dan kualitas media. Indikator dan subindikator instrumen kemandirian belajar diperoleh dari (Mudjiman, 2011, hal. 10) yang meliputi percaya diri, aktif, disiplin, dan bertanggung jawab. Pengukuran data untuk variabel lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran, dan kemandirian belajar dengan pemberian skor menggunakan skala likert.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis jalur (Path Analysis) dengan IBM SPSS Statistics 25. Pengujian instrumen penelitian yaitu uji validitas dan reliabilitas, analisis de uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan linearitas. Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi, serta pengujian hipotesis dengan uji t, uji f, dan uji sobel.

## HASIL DAN DISKUSI

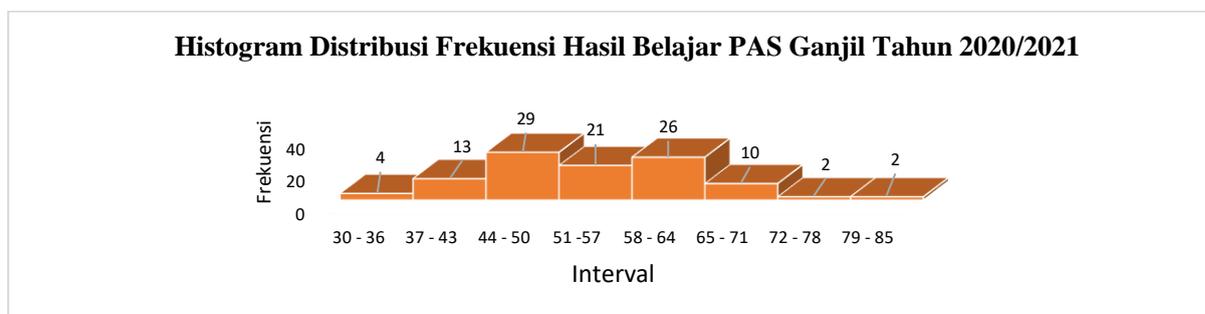
Seluruh responden dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 35 Jakarta yang terdiri dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah kelesuruhan siswa yang dijadikan responden sebanyak 107 siswa.

**Tabel III.1 Jumlah Responden**

No	Kelas	Frekuensi	Presentase
1	XI IPS 1	36	34%
2	XI IPS 2	36	34%
3	XI IPS 3	35	32%
<b>Total</b>		107	100%

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

Berikut disajikan histogram untuk memperjelas distribusi frekuensi di atas:



**Gambar III.1 Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dalam kecenderungan hasil belajar siswa terdapat 104 siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM yang telah ditentukan yaitu 75 dengan persentase sebesar (97%), 2 (dua) siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75 dan kurang dari 83 dengan persentase sebesar (2%), selanjutnya terdapat 1 (satu) siswa mendapatkan nilai lebih besar atau sama dengan 83 dan kurang dari 91 dengan persentase sebesar (1%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 35 Jakarta memiliki nilai yang masih rendah atau dibawah KKM yang telah ditentukan pada PAS semester ganjil mata pelajaran ekonomi.

### **Deskriptif Variabel Lingkungan Belajar (Keluarga) (X1)**

Diperoleh nilai rata-rata variabel lingkungan belajar sebesar 4.04. Persepsi tertinggi responden dengan rata-rata sebesar 4.77 pada pernyataan “Kebutuhan pokok saya terpenuhi (makan, pakaian, kesehatan, dll).” kebutuhan pokok adalah kebutuhan utama yang harus terpenuhi sebelum kebutuhan lain dalam menunjang pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua siswa memiliki keadaan ekonomi cukup dan dapat memenuhi kebutuhan pokok siswa. Sedangkan persepsi terendah responden dengan rata-rata sebesar 3.47 pada pernyataan “Orang tua saya selalu memperhatikan dan membimbing saya saat belajar di rumah (PJJ).” menunjukkan bahwa orang tua memberikan sikap yang positif dan perhatiannya kepada siswa selama pembelajaran jarak jauh.

### **Deskriptif Variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2)**

Diperoleh nilai rata-rata variabel penggunaan media pembelajaran sebesar 3.86. Persepsi tertinggi responden dengan rata-rata sebesar 4.13 pada pernyataan “Melalui video telekonferensi (Google Meet, Zoom) dan aplikasi daring lainnya guru dapat mempresentasikan materi dengan jelas.” menunjukkan bahwa aplikasi pembelajaran daring dapat membantu guru dalam memberikan dan menjelaskan materi dengan jelas, hal ini berarti penggunaan media pembelajaran daring dapat mendukung kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran jarak jauh. Sedangkan persepsi terendah responden dengan rata-rata sebesar 3.60 pada pernyataan “Dengan penggunaan media pembelajaran daring waktu dan tempat belajar lebih efektif.” menunjukkan bahwa kelebihan dalam penggunaan media pembelajaran daring dapat membuat waktu dan tempat belajar lebih efektif, hal ini berarti kualitas media pembelajaran daring yang digunakan sudah baik selama pembelajaran jarak jauh.

### **Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar (X3)**

Diperoleh nilai rata-rata variabel kemandirian belajar sebesar 3.89. Persepsi tertinggi responden dengan rata-rata sebesar 4.40 pada pernyataan “Saya selalu hadir tepat waktu untuk mengikuti pembelajaran.” menunjukkan bahwa selama pembelajaran jarak jauh siswa masih disiplin dalam menghadiri kelas secara daring, hal ini ditunjukkan dengan kemandirian siswa yang patuh untuk mengikuti pembelajaran tepat waktu. Sedangkan persepsi terendah responden dengan rata-rata sebesar 3.14 pada pernyataan “Saya aktif bertanya saat ada materi yang belum saya pahami.” menunjukkan bahwa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ditunjukkan dengan kemandirian siswa yang berani bertanya saat pembelajaran.

## **1. Uji Instrumen Penelitian**

### **1) Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen (Arikunto, 2010, hal. 211). Perhitungan uji validitas, jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika butir pernyataan tidak valid sebaiknya di drop atau tidak digunakan. Diketahui terdapat 58 butir pernyataan dari 3 (tiga) variabel bebas dan diujikan kepada 31 sampel responden uji coba instrumen, maka didapat  $r$  tabel sebesar 0,355. Hasil penelitian menunjukkan  $r$  hitung Pearson Correlation dari seluruh pernyataan variabel penelitian lebih besar dari  $r$  tabel atau  $r$  hitung  $>$  0,355. Selain itu, signifikansi hasil korelasi seluruh variabel dibawah 0,05 atau 5%, hasil perhitungan diperoleh 35 item pernyataan dari 3 (tiga) variabel dalam penelitian dikatakan valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga memperoleh instrumen atau hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien Alpha  $\geq 0,600$  dapat diartikan r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, dan sebaliknya (Sugiyono, 2016, hal. 257).

Diketahui bahwa semua variabel mempunyai *Alpha Cronbach* yang lebih besar dari 0,600 sehingga variabel tersebut dinyatakan layak dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

## 2. Uji Persyaratan Analisis

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, data berdistribusi normal apabila taraf signifikansi hitung lebih dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 dapat dilihat dari *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig.*  $> 0,05$ .

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi 0,05. Tabel di atas menunjukkan nilai residual model regresi pada uji normalitas dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih dari 0,05 dapat disimpulkan semua variabel berdistribusi normal.

### 2) Uji Linearitas

Diperoleh hubungan antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar bersifat linear dengan nilai *Deviation From Linearity Sig.* sebesar 0,173. Hubungan variabel penggunaan media pembelajaran dengan hasil belajar bersifat linear dengan nilai *Deviation Form Linearity Sig.* sebesar 0,422. Hubungan variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar bersifat linear dengan nilai *Deviation From Linearity Sig.* sebesar 0,218. Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat masing-masing menghasilkan nilai *Sig. Deviation From Linearity* dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 dapat disimpulkan semua variabel bersifat linear.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat hasil nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *tolerance*. Kriteria yang digunakan yaitu, jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *tolerance* lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### 2) Uji Heterokedastisitas

Apabila titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada model regresi. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas berupa grafik *scatterplot*.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dari grafik *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak dan terserbar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak terdapat pola yang jelas atau pola tertentu seperti teratur, gelombang, dan menyempit. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga model regresi yang baik dapat terpenuhi.

### 3) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,931. Nilai *dU* sebesar 1,7428 didapatkan dari tabel Durbin-Watson dengan N sebanyak 107 dan k-3 (terdapat tiga variabel bebas) dan didapatkan nilai  $4 - dU = 4 - 1,7428 = 2,2572$ . Jika dilihat berdasarkan persyaratan uji autokorelasi dengan ketentuan  $dU < DW < (4 - dU)$ , menjadi  $1,7428 < 1,931 < 2,2572$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model.

#### 4. Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

##### 1) Analisis Jalur Sub-Struktur 1

###### Nilai Korelasi Sub-Struktur 1

Variabel Lingkungan Belajar (X1) memiliki koefisien korelasi 0,438 terhadap variabel Kemandirian Belajar (X3) dengan nilai Sig. 0,000 dimana nilai Sig. 0,000 < 0,05, artinya variabel Lingkungan Belajar (X1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Kemandirian Belajar (X3).

Selanjutnya, untuk variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) memiliki koefisien korelasi 0,577 terhadap variabel Kemandirian Belajar (X3) dengan nilai Sig. 0,000 dimana nilai Sig. 0,000 < 0,05, artinya variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Kemandirian Belajar (X3).

###### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Sub-Struktur 1

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen.

Tabel III.2

Lingkungan Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.635 <sup>a</sup>	.403	.392	5.932	.403	35.165	2	104	.000

a. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X2), Lingkungan Belajar (X1)

Sumber: Diolah oleh IBM SPSS Statistics 25, 2021.

Berdasarkan nilai R Square (R<sup>2</sup>) besarnya pengaruh variabel Lingkungan Belajar (X1), dan Penggunaan Media Pembelajaran (X2), secara simultan terhadap variabel Kemandirian Belajar (X3) adalah sebesar 0,403 atau sebesar 40,3%. Sedangkan, sisa pengaruh dapat dihitung dengan mengurangi angka 1 dengan nilai R Square, maka 1 – 0,403 = 0,597 atau sebesar 59,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti. Artinya bahwa variabel kemandirian belajar yang dapat diterangkan dengan variabel lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran adalah sebesar 40,3%. Besarnya pengaruh variabel lain juga disebut dengan error, nilai error dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $e = \sqrt{(1 - R\ Square)}$  maka  $e1 = \sqrt{(1 - R\ Square)} = \sqrt{(1 - 0,403)} = 0,772$ . Jadi, besarnya varian Kemandirian Belajar (X3) yang tidak dipengaruhi oleh variabel Lingkungan Belajar (X1) dan variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) adalah sebesar 0,772.

Untuk nilai Sig. F Change memberi informasi perihal hasil uji korelasi secara simultan yaitu ada tidaknya hubungan antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai Sig. F Change ini bahwa nilai Sig. F Change sebesar 0,000, dimana nilai 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel independen Lingkungan Belajar (X1) dan Penggunaan Media Pembelajaran (X2) secara simultan terdapat korelasi/hubungan dengan variabel Kemandirian Belajar (X3). Untuk melihat seberapa besar keeratan korelasi/keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai R (koefisien korelasi). Nilai R sebesar 0,635, yang kemudian dibandingkan dengan nilai ketetapan keeratan hubungan menurut (Sugiyono, 2016, hal. 257) nilai koefisien 0,635 masuk ke dalam kategori korelasi kuat.

### Pengujian Hipotesis Uji t Analisis Jalur Sub-Struktur 1

Uji t yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial atau secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel III.3 Output Uji t Sub-Struktur 1**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.418	4.915		2.323	.022
	Lingkungan Belajar (X1)	.324	.093	.280	3.498	.001
	Media Pembelajaran (X2)	.609	.100	.486	6.074	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar (X3)

Sumber: Diolah oleh IBM SPSS Statistics 25, 2021.

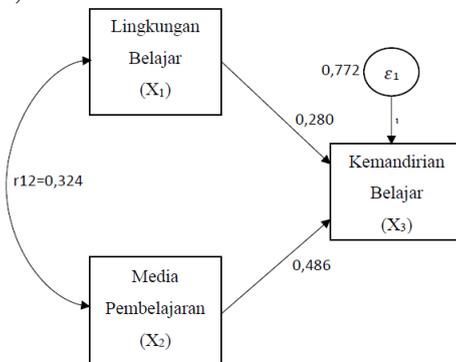
Berdasarkan tabel Uji t bahwa nilai signifikansi dari variabel Lingkungan Belajar (X1) adalah sebesar 0,001 dimana nilai  $0,001 < 0,05$ , dapat disimpulkan variabel lingkungan belajar (X1) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel Kemandirian Belajar (X3), jadi hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Selanjutnya, nilai signifikansi dari variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) adalah sebesar 0,000 dimana nilai  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap variabel Kemandirian Belajar (X3), jadi hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Kemudian yang menjadi nilai koefisien jalur adalah nilai Standardized Coefficient Beta. Berdasarkan diagram jalur dapat dibuat persamaan struktural dan dapat digambarkan diagram jalur model Sub-Struktur 1 sebagai berikut:

$$X_3 = \rho_{31}.X_1 + \rho_{32}.X_2 + \varepsilon_1$$

$$X_3 = 0,280.X_1 + 0,486.X_2 + 0,772$$



**Gambar III.2 Diagram Jalur Sub-Struktur 1**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

Permasalahan regresi tersebut mempunyai makna, jika variabel lingkungan belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka kemandirian belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,280 atau sebesar 28%. Jika variabel penggunaan media pembelajaran mengalami kenaikan satu satuan, maka kemandirian belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,486 atau sebesar 48,6%.

### Pengujian Hipotesis Uji F Analisis Jalur Sub-Struktur 1

Uji F dapat dilihat pada tabel Anova yang memberikan informasi ada tidaknya pengaruh variabel Lingkungan belajar (X1), dan variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) secara simultan terhadap variabel kemandirian belajar (X3). Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel III.4 Ouput Uji F Sub-Struktur 1**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2475.151	2	1237.575	35.165	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3660.139	104	35.194		
	Total	6135.290	106			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar (X3)  
b. Predictors: (Constant), Media Pembelajaran (X2), Lingkungan Belajar (X1)

Sumber: Data diolah oleh IBM SPSS Statistics 25, 2021.

Dari hasil uji F didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,000 artinya nilai  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Belajar (X1), variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) secara simultan/secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kemandirian Belajar (X3).

**2) Analisis Jalur Sub-Struktur 2**  
**Nilai Korelasi Sub-Struktur 2**

Berdasarkan tabel ditunjukkan bahwa variabel Lingkungan Belajar (X1) memiliki koefisien korelasi 0,170 terhadap variabel Hasil Belajar (Y) dengan nilai Sig. 0,040 dimana nilai Sig.  $0,040 < 0,05$ , artinya variabel Lingkungan Belajar (X1) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Hasil Belajar (Y). Selanjutnya, variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) memiliki koefisien korelasi 0,209 terhadap variabel hasil Belajar (Y) dengan nilai Sig. 0,015 dimana nilai Sig.  $0,015 < 0,05$ , artinya variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel hasil Belajar (Y). Variabel kemandirian belajar (X3) memiliki koefisien korelasi 0,311 terhadap variabel hasil Belajar (Y) dengan nilai Sig. 0,001 dimana nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ , artinya variabel kemandirian belajar (X3) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel hasil Belajar (Y).

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Sub-Struktur 2**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen.

**Tabel III.5**

**Lingkungan Belajar, Penggunaan Media Pembelajaran, dan Kemandirian Belajar Mempengaruhi Hasil Belajar Belajar**

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.315 <sup>a</sup>	.099	.073	9.558	.099	3.780	3	103	.013

a. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar (X3), Lingkungan Belajar (X1), Media Pembelajaran (X2)

Sumber: Diolah oleh IBM SPSS Statistics 25, 2021.

Berdasarkan nilai R Square (R<sup>2</sup>) besarnya pengaruh variabel Lingkungan Belajar (X1), Penggunaan Media Pembelajaran (X2), dan Kemandirian Belajar (X3) secara simultan terhadap variabel Hasil Belajar (Y) adalah sebesar 0,099 atau sebesar 9,9%. Sedangkan, sisa pengaruh dapat dihitung dengan mengurangkan angka 1 dengan nilai R Square, maka  $1 - 0,099 = 0,901$  atau sebesar 90,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Artinya bahwa variabel hasil belajar yang dapat diterangkan dengan variabel lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran, dan kemandirian belajar adalah sebesar 9,9%.

Besarnya pengaruh variabel lain juga disebut dengan error, nilai error dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $e = \sqrt{(1 - R \text{ Square})}$  maka  $e^2 = \sqrt{(1 - R \text{ Square})} = \sqrt{(1 - 0,099)} = 0,949$ . Jadi, besarnya varian hasil Belajar (Y) yang tidak dipengaruhi oleh variabel Lingkungan Belajar (X1), variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2), dan variabel kemandirian belajar (X3) adalah sebesar 0,949.

Untuk nilai Sig. F Change memberi informasi perihal hasil uji korelasi secara simultan yaitu ada tidaknya hubungan antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berdasarkan nilai Sig. F Change ini bahwa nilai Sig. F Change = 0,013, dimana nilai  $0,013 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan variabel Lingkungan Belajar (X1), Penggunaan Media Pembelajaran (X2), dan kemandirian belajar (X3) secara simultan (bersama-sama) terdapat korelasi/hubungan dengan variabel Hasil Belajar (Y).

Untuk melihat seberapa besar keeratan korelasi/keeratan hubungan dapat dilihat dari nilai R (koefisien korelasi). Nilai R sebesar 0,315, yang kemudian dibandingkan dengan nilai ketetapan keeratan hubungan menurut (Sugiyono, 2016, hal. 257) nilai koefisien 0,315 masuk ke ketagori korelasi lemah/rendah.

### Pengujian Hipotesis Uji t Analisis Jalur Sub-Struktur 2

Uji t yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial atau secara sendiri-sendiri memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

**Tabel III.6 Output Uji t Sub-Struktur 2**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.501	8.121		3.756	.000
	Lingkungan Belajar (X1)	.058	.158	.039	.369	.713
	Media Pembelajaran (X2)	.065	.188	.040	.348	.729
	Kemandirian Belajar (X3)	.354	.158	.271	2.238	.027

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Diolah oleh IBM SPSS Statistics 25, 2021.

Berdasarkan tabel ditunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel Lingkungan Belajar (X1) adalah 0,713 dimana nilai  $0,713 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Belajar (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Hasil Belajar (Y), jadi hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

Selanjutnya, nilai signifikansi dari variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) adalah 0,729, dimana nilai  $0,729 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Hasil Belajar (Y), jadi hipotesis  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

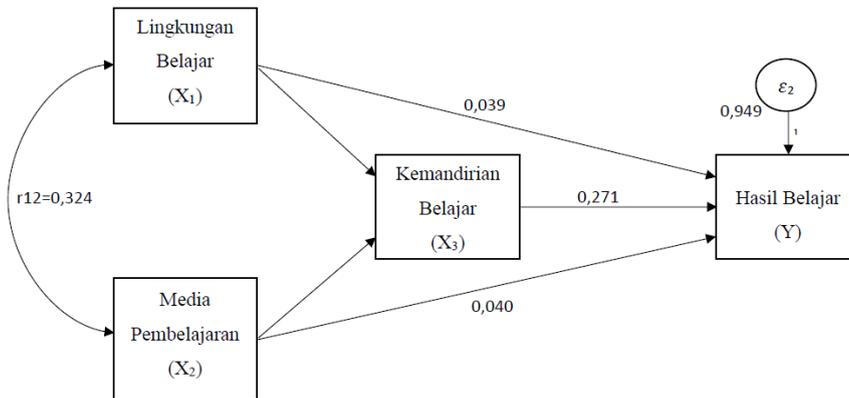
Nilai signifikansi dari variabel Kemandirian Belajar (X3) adalah 0,027 dimana nilai  $0,027 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel Kemandirian Belajar (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Hasil Belajar (Y), jadi hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Kemudian yang menjadi nilai koefisien jalur adalah nilai Standardized Coefficient Beta. Berdasarkan diagram jalur dapat dibuat persamaan struktural dan dapat digambarkan diagram jalur model Sub-Struktur 2 sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yx1}.X1 + \rho_{yx2}.X2 + \rho_{y3}.X3 + \epsilon_2$$

$$Y = 0,039.X1 + 0,040.X2 + 0,271.X3 + 0,949$$

Permasalahan regresi tersebut mempunyai makna, jika variabel lingkungan belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,039 atau sebesar 3,9%. Jika variabel penggunaan media pembelajaran mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,040 atau sebesar 4%. Jika variabel kemandirian belajar mengalami kenaikan satu satuan, maka hasil belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,271 atau sebesar 27,1%.



**Gambar III.3 Diagram Jalur Sub-Struktur 2**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

### Pengujian Hipotesis Uji F Analisis Jalur Sub-Struktur 2

Uji F dapat dilihat pada tabel Anova yang memberikan informasi ada tidaknya pengaruh variabel Lingkungan belajar (X1), dan variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) secara simultan terhadap variabel kemandirian belajar (X3). Hasil uji F dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel III.7 Ouput Uji F Sub-Struktur 2**

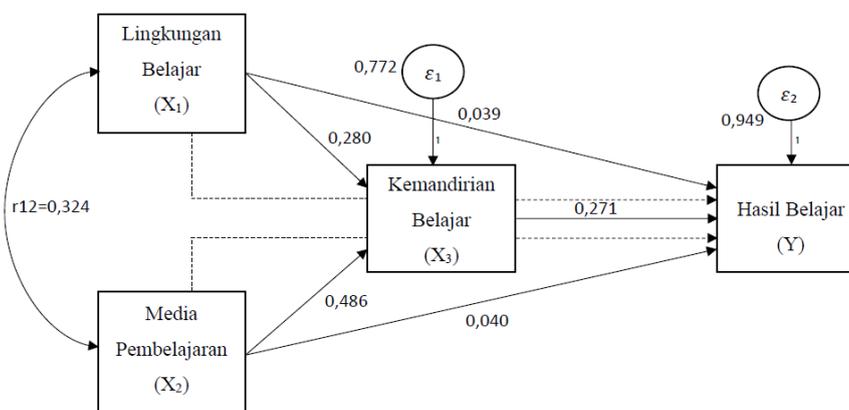
ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1035.990	3	345.330	3.780	.013 <sup>b</sup>
	Residual	9408.683	103	91.346		
	Total	10444.673	106			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)  
 b. Predictors: (Constant), Kemandirian Belajar (X3), Lingkungan Belajar (X1), Media Pembelajaran (X2)

Sumber: Diolah oleh IBM SPSS Statistics 25, 2021.

Dari hasil uji F didapatkan nilai signifikansinya adalah 0,013, artinya nilai  $0,013 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Belajar (X1), Penggunaan Media Pembelajaran (X2), dan variabel Kemandirian Belajar (X3), secara simultan berpengaruh terhadap variabel Hasil Belajar (Y).

Analisis pengaruh antar variabel dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total variabel dalam penelitian. Berikut merupakan tabel pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total dari model diagram jalur yang telah dibentuk sebagai berikut:



**Gambar III.4 Diagram Jalur Sub-Struktur 2**

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2021.

Besarnya pengaruh langsung Lingkungan Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) sebesar 0,039. Besarnya pengaruh variabel Lingkungan Belajar (X1) terhadap Hasil Belajar (Y) secara tidak langsung melalui Kemandirian Belajar (X3) =  $0,280 \times 0,271 = 0,07588$ . Besarnya pengaruh total yang diberikan variabel Lingkungan Belajar (X1) terhadap variabel Hasil Belajar (Y) merupakan hasil penjumlahan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung, yaitu  $0,039 + 0,07588 = 0,11488$ .

Besarnya pengaruh langsung Penggunaan Media Pembelajaran (X2) terhadap Hasil Belajar (Y) sebesar 0,040. Besarnya pengaruh variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) terhadap variabel Hasil Belajar (Y) secara tidak langsung melalui Kemandirian Belajar (X3) =  $0,486 \times 0,271 = 0,131706$ . Besarnya pengaruh total yang diberikan variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X2) terhadap variabel Hasil Belajar (Y) merupakan hasil penjumlahan pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung, yaitu  $0,040 + 0,131706 = 0,171706$ .

## 5. Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung Uji Sobel

Pengujian hipotesis langsung antar variabel digunakan data output uji t pada nilai t statistics dan nilai signifikansi, selanjutnya pengaruh tidak langsung untuk mengetahui nilai signifikansi dilakukan dengan uji sobel. Dari hasil uji sobel tes menunjukkan hasil bahwa nilai p-value sebesar 0,05950408 ( $p > 0,05$ ), dapat disimpulkan kemandirian belajar tidak dapat memediasi variabel lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Dari hasil uji sobel tes menunjukkan hasil bahwa nilai p-value sebesar 0,03549031 ( $p < 0,05$ ), dapat disimpulkan kemandirian belajar dapat memediasi variabel penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar.

**H1.** Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan belajar terhadap variabel kemandirian belajar. **Hipotesis (H1) diterima.**

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang diteliti oleh (Hermil, 2017) mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Kost terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar keluarga terhadap kemandirian belajar secara positif dan signifikan. Selama pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan secara daring dari rumah, tentunya juga banyak interaksi antar keluarga di rumah terutama orang tua dengan siswa. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sartain dalam (Purwanto, 2017, hal. 28) lingkungan mencakup semua kondisi di dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau proses kehidupan. Lingkungan secara langsung dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif kepada kemandirian siswa dalam belajar. Lingkungan keluarga dengan orang tua yang memiliki perhatian, rasa peduli, terhadap anak, dan selalu mensupport terhadap masa depan anak tentu akan selalu mendorong anak untuk terus belajar dibandingkan dengan orang tua yang tidak peduli terhadap perkembangan anak.

**H2.** Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel penggunaan media pembelajaran terhadap variabel kemandirian belajar. **Hipotesis (H2) diterima.**

Penggunaan media pembelajaran daring selama PJJ (pembelajaran jarak jauh) dapat membantu meningkatkan kemandirian siswa. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Banat & Martiani, 2020) tentang Kemandirian Belajar Mahasiswa Penjas Menggunakan Media Google Classroom Melalui Hybrid Learning pada Pembelajaran Profesi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19, menunjukkan bahwa tingkat rata-rata kemandirian belajar siswa ditinjau dari indikator kemandirian belajar menggunakan media google classroom sangat kuat. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh (Arsyad, 2016, hal. 4) media pembelajaran merupakan suatu komponen sumber belajar atau sarana fisik yang memuat materi pembelajaran di lingkungan peserta didik dan dapat merangsangnya untuk belajar. Penggunaan media pembelajaran dapat merangsang siswa untuk terus belajar, sehingga siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar.

**H3.** Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel lingkungan belajar terhadap variabel hasil belajar. **Hipotesis (H3) ditolak.**

Penelitian yang diteliti oleh (Pranata, 2020) tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XII IPS di SMAN 15 Merangin, menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi SMAN 15 Merangin.

**H4.** Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel penggunaan media pembelajaran terhadap variabel hasil belajar. **Hipotesis (H4) ditolak.**

Penelitian yang meneliti penggunaan media pembelajaran dan bervariasi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putra et al., 2017) tentang Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android terhadap Hasil Belajar Siswa, menyatakan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android memiliki pengaruh signifikan pada hasil belajar siswa dan dilihat dari penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi android memiliki pengaruh positif dalam proses pembelajaran.

**H5.** Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kemandirian belajar terhadap variabel hasil belajar. **Hipotesis (H5) diterima.**

Penelitian serupa dilakukan oleh (Syilvitri, 2020), menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Muaro Jambi. Semakin baik tingkat kemandirian belajar dengan upaya untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan semakin baik juga hasil belajar siswa. Hal ini dapat disebabkan siswa yang mandiri dalam belajar memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Schunk dan Zimmerman dalam (Sumarmo, 2010) kemandirian belajar merupakan cara belajar yang dapat dilakukan karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi dan perilaku siswa yang mengacu kepada pencapaian tujuan. Dengan kemandirian belajar yang baik siswa memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas karena senantiasa untuk selalu belajar sehingga membuat hasil belajar menjadi lebih baik.

**H6.** Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara variabel lingkungan belajar terhadap variabel hasil belajar yang dimediasi dengan variabel kemandirian belajar. **Hipotesis (H6) ditolak.**

Hasil penelitian lain yang diteliti oleh (Azhari & Yanto, 2015) tentang Determinan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Mediator (Studi Kasus di SMAN 7 Semarang), hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat memediasi pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar. Namun, dalam penelitian ini menemukan hal yang berbeda, secara signifikansi lingkungan belajar di rumah (keluarga) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa melalui kemandirian belajar siswa, tetapi masih memberikan pengaruh positif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti data yang dikumpulkan tidak dapat membuktikan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui variabel intervening, akan tetapi bukan berarti tidak terdapat hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat melalui variabel intervening (mediasi) melainkan data variabel lingkungan belajar (keluarga) ini tidak berhasil membuktikan pengaruh hubungan tersebut.

**H7.** Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel penggunaan media pembelajaran terhadap variabel hasil belajar yang dimediasi dengan variabel kemandirian belajar. **Hipotesis (H7) diterima.**

Penulis tidak menemukan efek mediasi variabel kemandirian belajar sebagai variabel intervening yang berkaitan dengan pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar melalui variabel kemandirian belajar. Penelitian serupa meneliti mengenai variabel peran guru yang mana di dalamnya terdapat indikator penggunaan media pembelajaran dan dimediasi oleh variabel kemandirian belajar. Penelitian tersebut diteliti oleh (Azhari & Yanto, 2015) tentang Determinan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Mediator (Studi Kasus di SMAN 7 Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dapat memediasi pengaruh peran guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh (Arsyad, 2016, hal. 4) bahwa media pembelajaran merupakan suatu komponen sumber belajar atau sarana fisik yang memuat materi pembelajaran di lingkungan peserta didik dan dapat merangsangnya untuk belajar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

- 1) Lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar.
- 2) Media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar.
- 3) Lingkungan belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar.
- 4) Penggunaan Media pembelajaran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar.
- 5) Kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.
- 6) Lingkungan belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar.
- 7) Media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui kemandirian belajar.

Sekolah seharusnya lebih memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran secara daring dan peran guru dalam mengoperasikannya dengan baik, hal ini dilakukan agar dapat membantu menunjang kegiatan belajar mengajar berjalan optimal. Orang tua dalam lingkungan keluarga harus tegas dalam mendidik anak dan mendukung anak agar lebih mandiri. Orang tua harus dapat memotivasi anak untuk semangat belajar, dengan cara memberikan dukungan dan bimbingan setiap saat jika anak mengalami kesulitan di sekolah, karena bantuan yang diberikan membuat siswa lebih semangat dalam belajar.

## REFERENSI

- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Azhari, A. D., & Yanto, H. (2015). Determinan Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Dengan Kemandirian Belajar Sebagai Variabel Mediator (Studi Kasus di SMAN 7 Semarang). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/7105/3134>
- Banat, A., & Martiani. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Penjas Menggunakan Media Google Classroom Melalui Hybrid Learning Pada Pembelajaran Profesi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(2), 119. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i2.20147>
- Bunandar, A. E. S. (2016). *Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X Mas Al-Mustaqim Kubu Raya* [Universitas Muhammadiyah Pontianak]. [http://repository.unmuhpkn.ac.id/39/1/ADE ENY SURYANI BUNANDAR 101630380.pdf](http://repository.unmuhpkn.ac.id/39/1/ADE%20ENY%20SURYANI%20BUNANDAR%20101630380.pdf)
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Hermil. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Kost terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. UIN Alauddin Makassar.
- Julaikah, D. I., Kurniawati, W., Rahman, Y., Saksono, L., & Prasetyawati, T. (2017). *Buku Ajar Media Pembelajaran* (A. Rohman (ed.); 1 ed.). CV. Cipta Media Edukasi.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Mudjiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Pustaka Belajar.
- Mulyono, D. (2017). The influence of learning model and learning independence on mathematics learning outcomes by controlling students ' early ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 12(3), 689–708. <https://www.iejme.com/download/the-influence-of-learning-model-and->

- Pranata, A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XII IPS di SMA N 15 Merangin. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 5(2), 6–10. <http://journal.stkipyumbangko.ac.id/index.php/ekopendia/article/view/363/288>
- Purwanto, N. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Putra, R. S., Wijayati, N., & Mahatmanti, F. W. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(2).
- Saptono, A., & E.S., D. P. (2016). Learning Environment, Self-Efficacy, And Attitude Impact Vocational Students' Entrepreneurial Intention? *Indonesian Journal Of Educational Research*, 2(1).
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi / Slameto* (6 ed.). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarmo, U. (2010). Kemandirian belajar: apa, mengapa, dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. In *Makalah pada Seminar Tingkat Nasional. FPMIPA UNY Yogyakarta Tanggal* (Vol. 8). FPMIPA UPI. <http://math.sps.upi.edu/>.
- Sylvitri. (2020). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Sikap Guru dalam Belajar Mengajar terhadap Hasil Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI SMA N 1 Muaro Jambi*. Universitas Jambi.